

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Syariah di Malaysia tahun 2022-2024. Berdasarkan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah Malaysia pada periode 2022–2024 menunjukkan perbedaan antar bank. Nilai CAR terendah sebesar 14,46 dan tertinggi sebesar 54,02 dengan rata-rata 21,00. Nilai terendah ini menunjukkan adanya bank syariah yang permodalannya mendekati batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Negara Malaysia, sehingga ruang untuk ekspansi dan penyerapan risiko relatif terbatas. Sebaliknya, nilai tertinggi sebesar 54,02 mencerminkan adanya bank dengan modal yang sangat kuat, sehingga memiliki fleksibilitas tinggi dalam mengembangkan pembiayaan sekaligus mampu menanggung risiko kerugian. Dengan rata-rata sebesar 21,00, maka secara umum CAR bank syariah Malaysia berada pada kategori sangat sehat karena jauh di atas ambang batas minimal 12 persen.
2. *Non-Performing Financing* (NPF) pada bank syariah Malaysia pada periode 2022–2024 menunjukkan variasi yang cukup besar. Nilai terendah tercatat sebesar 0,17 dan tertinggi mencapai 10,51 dengan rata-rata 2,39. Nilai terendah ini menunjukkan adanya bank yang hampir tidak memiliki pembiayaan bermasalah, sedangkan nilai tertinggi mengindikasikan adanya bank yang

menghadapi risiko pembiayaan bermasalah cukup signifikan. Namun demikian, rata-rata NPF sebesar 2,39 masih berada di bawah ambang batas maksimal 5 persen yang ditetapkan regulator, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kualitas pembiayaan bank syariah Malaysia berada dalam kondisi sehat.

3. *Net Profit Margin* (NPM) bank syariah Malaysia pada periode 2022–2024 menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok antar bank. Nilai terendah sebesar -17,62 menunjukkan adanya bank yang mengalami kerugian, sementara nilai tertinggi mencapai 53,76 mencerminkan adanya bank dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi. Rata-rata NPM sebesar 36,35 dapat dikategorikan sangat baik, karena menunjukkan bahwa secara umum bank syariah mampu menghasilkan laba bersih yang cukup besar dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank syariah Malaysia secara keseluruhan berada pada kondisi yang kuat, meskipun terdapat variasi kinerja antar bank.
4. Secara parsial, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM, yang berarti peningkatan CAR diikuti oleh kenaikan profitabilitas bank. Sebaliknya, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, yang menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah yang rendah tidak menjadi penentu utama profitabilitas selama periode penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa permodalan yang kuat menjadi faktor lebih dominan dibandingkan kualitas pembiayaan dalam mendorong kinerja laba bersih.
5. Secara parsial, NPF yang rendah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap NPM. Meskipun secara teori pembiayaan bermasalah dapat menekan

laba bank, pada konteks perbankan syariah Malaysia yang memiliki NPF rendah, pengaruh tersebut tidak terlihat nyata. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan bank dalam mengendalikan risiko pembiayaan sehingga profitabilitas tetap terjaga.

6. Secara simultan, CAR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap NPM, meskipun kontribusi keduanya hanya sebesar 3,3 persen. Hal ini berarti profitabilitas bank syariah di Malaysia lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Namun demikian, menjaga CAR pada tingkat aman dan mempertahankan NPF rendah tetap menjadi strategi penting bagi keberlanjutan kinerja keuangan bank syariah di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Perusahaan (Bank Syariah di Malaysia), Bank syariah perlu terus menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tingkat yang aman di atas ketentuan minimum regulator agar memiliki ruang yang cukup untuk ekspansi pembiayaan dan penyerapan risiko kerugian. Selain itu, pengendalian *Non-Performing Financing* (NPF) harus tetap menjadi prioritas melalui penerapan manajemen risiko pembiayaan yang ketat dan kebijakan restrukturisasi yang efektif. Bank juga disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan diversifikasi produk pembiayaan agar profitabilitas dapat lebih optimal, mengingat pengaruh CAR dan NPF terhadap *Net Profit Margin* (NPM) hanya sebagian kecil.
2. Bagi Investor dan Calon Investor, Investor disarankan untuk mempertimbangkan rasio CAR dan NPF sebagai indikator kesehatan keuangan

bank sebelum mengambil keputusan investasi. Bank dengan CAR tinggi dan NPF rendah umumnya memiliki risiko yang lebih kecil dan stabilitas profitabilitas yang lebih baik. Namun, mengingat pengaruh kedua variabel ini terhadap NPM tidak dominan, investor juga perlu memperhatikan aspek lain seperti strategi pertumbuhan bank, kinerja operasional, inovasi produk, serta kondisi ekonomi makro Malaysia yang dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang bank syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian berikutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi mempengaruhi NPM, seperti efisiensi operasional (BOPO), ukuran bank (*size*), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), atau inflasi. Selain itu, cakupan waktu penelitian dapat diperluas untuk melihat dampak jangka panjang, atau membandingkan kinerja bank syariah di Malaysia dengan negara lain di kawasan ASEAN. Penggunaan metode analisis yang berbeda, seperti model data panel dinamis atau pendekatan non-linear, juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara variabel keuangan dan profitabilitas.